

ABSTRAK

Muhammad Alfauzi Ismatullah: Komunikasi Transendental Dalam Upacara Adat Ngempel (Studi Etnografi Komunikasi Upacara Adat Ngempel Masyarakat Desa Jeruk Manis, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat)

Penelitian ini menganalisis bentuk komunikasi transendental dan makna upacara adat Ngempel di Desa Jeruk Manis melalui teori etnografi komunikasi Dell Hymes. Penelitian dilatarbelakangi oleh perlunya memahami praktik komunikasi transendental di dalam sebuah upacara adat masyarakat tradisional Indonesia, khususnya di Desa Jeruk Manis, Lombok, Nusa Tenggara Barat. Teori yang digunakan adalah model SPEAKING Hymes yang mencakup *setting*, *participants*, *ends*, *act sequence*, *key*, *instrumentalities*, *norms*, dan *genres*. Kemudian penggunaan teori komunikasi transendental juga dilakukan sebagai teori penguat dalam penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian berada di Desa Jeruk Manis, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Teknik pengumpulan data primer diperoleh dari wawancara mendalam terhadap tiga narasumber: Nasipudin (kepala desa), Muhammad Rum (tokoh agama), dan Khairudin (masyarakat), serta observasi partisipan langsung pada upacara Ngempel. Data sekunder diperoleh dari dokumen desa dan literatur terkait. Temuan menunjukkan bahwa upacara Ngempel merupakan komunikasi transendental yang mengintegrasikan hubungan manusia-alam-Tuhan melalui elemen SPEAKING: *setting* musiman di sumber air, *participants* berstruktur (tokoh agama-adat-pekasi-masyarakat-yatim), *ends* berupa bentuk syukur terhadap lingkungan, *act sequence* seperti tahapan ritual yang dijalankan, *key* yang dinamis mulai dari senang-khidmat-riang, *instrumentalities* dalam bentuk bahasa campur Sasak-Arab dan simbol sesajen, *norms* berupa pantangan makan bersama, serta *genres* melalui doa sakral. Makna utama yang terkandung dalam upacara adat Ngempel mencakup syukur, solidaritas gotong royong, dan pelestarian tradisi, meskipun dampak religiusitas individu tidak terlalu signifikan karena lebih berfokus kepada solidaritas sosial. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman tentang komunikasi ritual pada masyarakat tradisional Indonesia.

Upacara Ngempel juga berfungsi sebagai media dakwah tradisional yang mengandung nilai-nilai syukur kepada Allah sebagai sumber segala rezeki, terutama air sebagai sumber kehidupan utama. Pendekatan dakwah yang bersifat kultural dan kontekstual memungkinkan penerimaan pesan keagamaan secara lebih efektif karena turun langsung dari tradisi dan kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain itu, penguatan solidaritas sosial dan kesadaran ekologis yang tercermin dalam upacara ini menjadi bagian dari dakwah bil-hal (dakwah melalui perbuatan), yaitu menyampaikan nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata yang mencerminkan ajaran agama.

Kata kunci: Komunikasi Transendental, Upacara Adat Ngempel, Etnografi Komunikasi